

Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Volume: 15 Nomor: 01

ISSN: 1858-1021 , E-ISSN: 2614-2732

DOI: xxx xxxxx xxxxx

Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Qur'an Darussalam

Ivonne Hafidlatil Kiromi

Universitas Islam Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

ivonnehafidlatil@gmail.com

Intan Sa'adatul Ula

Universitas Islam Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

intansaadatulula@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro di TK Alqur'an plus darussalam. Perumusan masalah dalam kegiatan ini meliputi bagaimana metode Iqra' mampu meningkatkan kemampuan anak didik menjadi baik, dan melalui metode iqro diharapkan benar-benar dapat merubah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat dan benar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil hasil penelitian, maka peneliti menemukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' berikut: kategori memahami metode Iqra' 95% dan kategori membaca Iqra' dengan lancar 90%. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK al-qur'an plus Darussalam mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan dengan baik.

Kata kunci: metode iqro', membaca alqur'an

Abstract

This study expects to decide the expansion in ability to peruse of the Qur'an through the iqro strategy in Al-Qur'an In addition to Darussalam Kindergarten. The detailing of the issue in this movement incorporates what the Iqra strategy can mean for understudies' capacity to be great, and through the Iqro technique it is trusted that it can truly change the capacity to peruse the Qur'an rapidly, definitively and accurately. This review utilized

the Study hall Activity Exploration or PTK technique utilizing cycle 1 and cycle 2. From the consequences of the review, the scientist tracked down an expansion in the capacity to peruse the Koran through the Iqra' technique as follows: the classification of understanding the Iqra' strategy was 95% and the classification of perusing Iqra ' easily 90%. This shows that the greater part of the understudies at TK al-Qur'an in addition to Darussalam can peruse the Qur'an smoothly and well.

Keywords:iqro' method, Reciting Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam islam al-qur'an merupakan acuan, petunjuk manusia dalam perilaku sehari-hari. Al-qur'an merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada nabi muhamad SAW, Al- qur'an merupakan ajaran yang komperhensif yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai sumber ajaran yang komperhensif, maka keberadaan Al-qur'an sangat di butuhkan manusia (Alucyana, 2017). Al- qur'an adalah kalam Allah yang membacanya adalah ibadah.Tafsir al misbah yang di kemukakan oleh M. Quraish shihab mengatakan bahwa iqro' bukan hanya membaca secara kontekstual (membaca mushaf al-qur'an) akan tetapi mencakup dalam membaca tanda-tanda kekuasaan Allah.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca. Memahami dan menghayati Al-qur'an merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun dari hasil penelitian tindakan kelas yang saya lakukan Agar mudah dalam belajar Al-Qur'an maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Melalui metode akan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan seperti metode al-barqy, metode iqra', metode qira'aty, metode tartil, metode yanbu'a dan lain sebagainya. Namun di sini hanya terfokus kepada satu metode saja yaitu menggunakan metode iqra'. Metode iqra' adalah cara belajar membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh oleh guru, kemudian peserta didik langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar. Metode iqra' merupakan metode yang digagas TK plus Al-qur'an Darussalam Kraksaan (Quraish, 1996).

Manfaat metode di atas sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa penggunaan (penerapan)metode dapat mewujudkan efektivitas dan efesiensi belajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar peserta didik,

dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diketahui bahwa anak-anak disana masih banyak yang belum lancar dan belum pandai dalam membaca al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang benar.

Belajar membaca Al-qur'an di TK plus al-qur'an Darussalam sebenarnya sudah di laksanakan dari mulai sejak awal semester kelas A namun masih ada peserta didik yang masih belum pandai dalam membaca al-qur'an dan masih perlu ada pendampingan lagi karena pada saat proses belajar Al-Qur'an berlangsung masih ada yang kurang memperhatikan saat ustadznya menjelaskan. Metode iqra' ini merupakan metode yang mudah dan praktis untuk didapatkan serta digunakan di TK plus Al-qur'an Darussalam. selain itu juga metode iqra' merupakan salah satu langkah pertama atau langkah awal dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang terdiri dari 6 jilid. Mulai dari tingkat yang mudah dan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna. Metode iqra' ini juga merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca sehingga metode ini menjadi alasan digunakannya dalam mengajar Al-Qur'an di TK plus Al-qur'an Darussalam.

B. Kajian Teori

Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) (Rolina, 2014: 18) adalah anak yang berada pada usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga, pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan.

Anak usia dini, juga disebut sebagai usia emas atau golden age, maksud dari usia emas tersebut adalah otak anak akan mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Masa ini, hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia, dan terjadi pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Akan tetapi, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun merupakan masa-masa yang menentukan (Suyadi, 2010: 23). George S Marison (2012: 93) berpendapat, pendidikan anak usia dini berada dan dibatasi mulai usia 0-8 tahun. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan J. Mc Vicker Hunt, berasumsi tentang kecerdasan (intelegensi) sebagai yang fixed (sudah tetap) dan perkembangannya sudah ditentukan oleh genes (keturunan) tidak dapat dipertahankan lagi.

Menurut pengertian anak usia dini diatas, dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan ada juga yang mengatakan 0-8 tahun. Yang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa, sehingga memunculkan berbagai keunikan pada anak. Pada masa inilah, masa yang tepat dalam penanaman nilai-nilai kebaikan, yang nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik.

Membaca Al-Qur'an

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. PoerwadarMinta (1987: 934), kapasitas memiliki kata dasar mampu yang artinya daya (siap menindaklanjuti sesuatu). Jadi kapasitas menyiratkan kapasitas, keahlian dan kekuatan. Sedangkan membaca berarti melihat apa yang tertulis dan memahami atau mampu mengungkapkan apa yang tertulis. Membaca adalah salah satu latihan pembelajaran. Inti dari membaca adalah proses yang membingungkan dan membingungkan karena dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar yang diharapkan dapat menentukan signifikansi atau kepentingan yang terkandung dalam komposisi. Sejauh bahasa, ada beberapa kesimpulan yang menguraikan Al-Qur'an menggabungkan: menurut qurro, "Qur'an" berasal dari "qoroo-in" dan itu berarti "qorina". Ini menyiratkan bahwa bait-bait Al-Qur'an umumnya melegitimasi satu sama lain (Mujid, 2008:30). Sesuai sentimen umum, "Qur'an" berasal dari "qara'a" dan itu berarti "meneliti".Tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an hanya dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkatan yang paling penting adalah mampu membaca Al-Qur'an secara mendasar (belum dibatasi oleh tajwid dan melodi)
- b. Tingkat tengah jalan, khususnya memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aksentuasi dan strategi-strategi lain yang ditunjukkan oleh tajwid.
- c. Tingkat tinggi, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang bagus sesuai dengan jenis lagunya.
- d. Tingkat tinggi, khususnya memiliki pilihan untuk membaca Alquran dengan cara yang berbeda (qiraat) (Pelayanan Agama, 1993: 1).

C. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data informasi yang bermanfaat

dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto, 2015).

Subject penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al-qur'an plus Darussalam. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa RPPH serta foto kegiatan. Dalam penelitian mengikuti aturan kegiatan diwujudkan dalam sub indikator yaitu anak dapat membaca al-qur'an sesuai dengan aturan dan jilid baca dalam iqro' (Firdaus, 2003).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui metode iqro'. Dalam penelitian ini terdapat tiga prosedur penelitian:

1. Persiapan tindakan (planning) meliputi:
 - a. Semua langkah tindakan secara rinci;
 - b. Segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi)
 - c. Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan;
2. Pelaksanaan tindakan (Acting): realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (treatment) yang sudah direncanakan sebelumnya
3. Observing: acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, Ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observing harus dilaksanakan.
4. Refleksi (reflecting) terhadap tindakan, yang meliputi: (a) data yang dapat dianalisis dan dievaluasi; (b) dalam analisis dapat melibatkan orang luar dan (c) menarik kesimpulan.

D. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TK Al-Qur'an Plus Darussalam Kraksaan Probolinggo pada penerapan siklus I dan II penerapan cukup lancar dan terlihat terhadap perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode qiroati, meskipun diawal penelitian pada penerapan siklus I terdapat kendala mengenai pelaksanaannya,

dengan dilakukannya komunikasi yang baik anatar peneliti dan guru kelas, pada siklus selanjutnya dapat berjalan lancar.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (Planning)

- a. Mengadakan pengumpulan data mengenai anak-anak di TK Al-qur'an plus darusslam yang diduga memiliki kemampuan membaca al-qur'an yang belum optimal. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung.
- b. Mempersiapkan rencana program tindakan berupa pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran terlebih dengan dahulu didiskusikan dengan kolaborator.
- c. Menyiapkan media yang sesuai tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa property penunjang, buku Iqra', dan gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan.
- d. Menyiapkan alat-alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara, alat dokumentasi berupa kamera, dan lembar pengamatan "daftar check list" penggunaan metode Iqra' dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an-anak-anak usia 4 – 5 tahun.

2. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Adapun tindakan yang diberikan kepada anak dilihat berdasarkan pertemuana adalah:

Tabel 1. Pemahaman metode membaca Iqro' Siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Setuju	12	80%
2	Ragu-Ragu	2	15%
3	Tidak setuju	1	5%
	Jumlah	15	100%

Dari perhitungan melalui pernyataan diatas membaca Iqra' adalah mudah dipelajari, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang beranggapan membaca Iqra' itu mudah dipelajari 80%, siswa yang ragu-ragu 15%, dan sisanya 5% bagi siswa yang beranggapan bahwa metode Iqro' itu sulit dipelajari.

Kemudian untuk melihat nilai kelancaran bacaan anak setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Kelancaran Membaca Anak

No	kategori	Frekuensi	Prosentase
1	C+	9	70%
2	C	6	30%
Jumlah			100%

Pada saat melakukan tes kepada para peserta didik dengan menggunakan buku Iqra' berdasarkan tingkatannya masing-masing santri, maka kategori penilaian yang dijadikan acuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila dalam membaca tidak gagap dan terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari 5 menit.
- b. Apabila dalam membaca tidak terganggu dan memakan waktu hampir 7 menit. Apabila dalam membaca masih terganggu dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari 7 menit.

Siklus II

- a. Merencanakan Tindakan (*Planning*)
 1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media, kegiatan, dan alat pengumpul data yang terbagi dalam 5 kali pertemuan.
 2. Menyiapkan media yang sesuai tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa property penunjang, buku Iqra'.
 3. Menyiapkan alat-alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara, alat dokumentasi berupa kamera, dan lembar pengamatan "daftar checklist" penggunaan metode Iqra' dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 4 – 5 tahun.

Pelaksanaan Tindakan (acting)

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan suatu tindakan yang sudah direncanakan, yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

Tabel 3. pemahaman metode iqra' siswa siklus II

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Setuju	14	95%
2	Ragu-Ragu	1	5%
3	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	15	100%

Dari perhitungan melalui pernyataan di atas membaca Iqra' adalah mudah dipelajari, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang beranggapan membaca Iqra' itu mudah dipelajari 95%, siswa yang ragu-ragu 5%, dan sisanya 0% bagi siswa yang beranggapan bahwa metode Iqro itu sulit dipelajari.

Kemudian untuk melihat nilai kelancaran bacaan anak setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai kelancaran bacaan siswa Siklus I

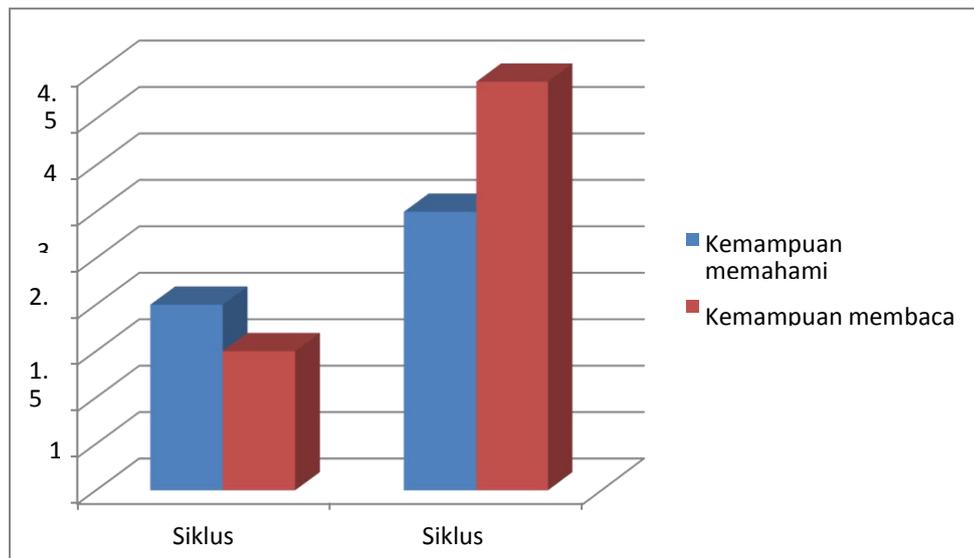
No	kategori	Frekuensi	Prosentase
1	C+	13	90%
2	C	2	10%
	Jumlah		100%

Pada saat melakukan tes kepada para peserta didik dengan menggunakan buku Iqra' berdasarkan tingkatannya masing-masing santri, maka kategori penilaian yang dijadikan acuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila dalam membaca tidak gagap dan terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari 5 menit.
- b. Apabila dalam membaca tidak terganggu dan memakan waktu hampir 7 menit

Apabila dalam membaca masih terganggu dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari 7menit.

Gambar 1. Grafik kemajuan anak pascapelaksanaan
Siklus I dan Siklus II



Pembelajaran membaca alquran di Al-qur'an Darussalam yang dilakukan menggunakan metode iqra' sebagai materi pokok. Secara umum materi yang diajarkan dalam efektifitas pelaksanaan pembelajaran iqra' sesuai penjelasan berikut:

1. Pada jilid pertama seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan a-ba-ta-tsa dan seterusnya sampai bunyi ya. Dari halaman 5 sampai 36 semua merupakan pengenalan huruf hijaiyah tunggal yang berharakat fathah. Jilid 1 bertujuan agar santri dapat membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah secara fasih sesuai dengan makhraj huruf tunggal yang berharakat fathah. Selain itu anak-anak dapat membedakan bunyi huruf yang memiliki makhraj yang berdekatan seperti antara huruf a dengan huruf 'a, antara huruf sa dengan tsa, antara huruf sa dengan sya dan lain sebagainya.
2. Materi pada jilid dua berisi tentang bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, bacaan mad (panjang). Jilid dua bertujuan meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan bacaan panjang danpendek.
3. Materi pada jilid 3 memperkenalkan bacaan panjang karena di ikuti ya' sukun dankasrah panjang karena berdiri, bacaan dhammah panjang karena diikuti wawu

sukundan dhammah panjang karena terbalik, mengenal nama tanda baca fathah, kasrah, dhammah, dan sukun. Dan yang terakhir dapat mengenal nama-nama hurfalif, ya', dan wawu.

Penerapan pembelajaran iqra' di TK plus al-qur'an Darussalam dapat dikatakan sudah memuaskan, karena sudah merasa senang dan lebih muda dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode iqro'. Metode iqro' ini tidak dilaksanakan setiap hari untuk membaca al-qur'an hanya dilaksanakan dua hari selama dalam satu minggu, waktu untuk 1 minggu ini hanya 5 hari waktu efektif sekolah. Dalam waktu 2 hari digunakan untuk membaca buku bacaan yang guru berikan di semester awal, dalam waktu 2 hari membaca al-qur'an dengan menggunakan metode iqro', dan untuk satu hari dilaksanakan kegiatan bermain sambil belajar.

E. Pembahasan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode iqra' di TK al-qur'an plus Darussalam terdapat beberapa kelebihan seperti adanya buku iqra' yang mudah dibawa. Cara Belajar Siswa Aktif anak didik diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar anak didik dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, anak didik langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadikesalahan baca guru atau salah satu dari kita memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan. Bersifat privat (individual), setiap anak didik menghadap salah satu diantara kita dan guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.

Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode iqra' di TK Al-qur'an plus Darussalam juga mengalami beberapa kendala seperti faktor intelektual, maksudnya anak didik bisa berhasil maupun belum berhasil tergantung dari kemampuan masing-masing individu dari anak didik. ada anak didik yang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan kita ada yang biasa saja dan ada pula yang lamban dalam menyerap materi yang disampaikan. Faktor usia, maksudnya disini adalah anak usia dini belum bisa berpikir konkret, jadi untuk kegiatan membaca anak kurang mampu menyerap secara cepat. Kurangnya peran lingkungan dan keluarga, maksudnya disini keluarga atau orang tua juga harus berperan penting dalam pembentukan kognitif anak, dimana anak akan cepat menangkap pelajaran yang disampaikan di sekolah apabila anak juga mengulang pelajaran yang sama di rumah. Maka dari itu peran keluarga sangat dibutuhkan anak, kususny dalam kegiatan

membaca anak. Berdasarkan sifat- sifat iqro' pembelajaran membaca al-qur'an di TK plus al-qur'an Darussalam dilakukan secara menyimak secara bergantian, cara privat yang dilakukan saat mengajar menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran dengan cara meniru, dalam cara ini guru memberikan contoh- contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya.
2. Untuk melatih makhrijul huruf, pembelajaran dilakukan dengan cara melihat gerak girik bibir guru dan gerak girik bibir peserta didik.
3. Metode pembelajaran dengan cara mempergunakan ucapan atau bacaan guru dengan jelas dan komunikatif. Dalam cara ini guru menyimak bacaan Peserta didik dan disisipkan dengan motivasi atau komentar yang membangun.

Guru mengajukan pertanyaan terkait yang ada di iqro' dan peserta didik menjawabnya.

F. Simpulan

Metode iqra' dianggap cocok dengan keadaan anak didik dan merupakan metode yang mudah dan praktis untuk didapatkan bukunya serta digunakan di TK Al-qur'an Darussalam. Metode iqra' ini juga merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca sehingga metode ini dapat memberikan perubahan dan hasil yang baik untuk anak didik seperti mengetahui makhrojul huruf, tajwid, kaidah-kaidah hukum bacaan yang benar dalam Al- Qur'an ini dibuktikan dengan evaluasi yaitu adanya perubahan dan kemajuan dalam diri anak didik yang sebelumnya tidak lancar dalam penyebutan huruf hijaiyah setelah dilakukan pendampingan belajar AlQur'an dengan penerapan metode iqra' anak didik akhirnya bisa membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah bacaannya.

Referensi

- Alucyana.(2017). Pembelajaran Al Quraan untuk anak usia dini dengan metode muyassar. annual conference on Islamic early childhood education.
- Budiyanto, Mangun. (1995). Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an). (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM").
- Fatkiyah.(2019). Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. eLTarbawi, XII, p. 97.

- LN, Firdaus "Penelitian Tindakan kelas". 2003
- Morrison, George. (2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD). Jakarta: Indeks.
- Purnama, M.D., Sarbini, M. and Maulida, A. (2019) 'Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor', Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, pp. 182-183
- Rolina, Nelva & Muhyidin. (2014). Ensiklopedia pendidikan anak usia dini, metode & media pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Shihab M. Quraish. (1996). Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan.
- Srijatun.(2017). Implementasi pembelajaran baca tulis Al Quran dengan metode Iqra' pada anak usia dini di RA perwanida slawi kabupaten tegal. Nadwa:Jurnal pendidikan islam.11:1
- Suyadi. (2010). Psikologi belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.